

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki ragam kebudayaan yang harus patut kita apresiasi dan dijaga dengan sepenuh hati. Kita sebagai pewaris, sudah seharusnya bangga dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang ada. Hal ini dikarenakan dalam hidup, manusia tidak pernah lepas dari kebudayaan dan adat istiadat. Budaya berfungsi sebagai identitas dan ciri khas. Kebudayaan Indonesia juga memiliki karakter yang sangat kental, sehingga pengaruh luar tidak terlalu mengganggu terhadap keaslian kebudayaan Indonesia tersebut. Menurut Tylor (1924:1) “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater dan seni sastra. Perwujudan seni yang ada di masyarakat merupakan cerminan dari diri kepribadian hidup masyarakat.

Masyarakat banyak mendapat pilihan untuk memenuhi kebutuhan berkesenian yang sesuai dengan selera seninya. Khususnya dalam menikmati seni pertunjukan, baik tradisional maupun modern. Kesenian

tradisional adalah kesenian yang lahir karena adanya dorongan emosi atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya secara turun temurun. Salah satu daerah yang memiliki ragam kesenian yaitu di Cimaragas Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Cimaragas adalah daerah yang memiliki ragam kebudayaan dan kesenian yang kuat. Cimaragas juga memiliki beragam warisan kesenian tradisional, dengan adanya keberagaman seni dan budaya ini harus kita lestarikan kepada lingkungan masyarakat agar memahami warisan leluhur. Di tengah keadaan yang semakin modern, maka munculah sebuah ide dari seorang seniman untuk lebih menghidupkan kembali kesenian tradisional dengan memberikan nuansa baru pada kesenian tradisional agar lebih berkembang dan tidak akan pernah terlupakan. Maka disinilah perlu adanya pewarisan yang baik agar kesenian tetap ada.

Pewarisan dalam konteks kesenian tradisional merupakan suatu kegiatan atau cara mewariskan budaya dalam sebuah kelompok masyarakat yaitu dengan proses penerusan dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk dijaga, karena pewarisan sangat berperan penting dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian agar tetap bertahan. Seperti yang dikatakan Kusmayati (2002:41) bahwa:

“Pewarisan intinya mengalihkan atau menurunkan sesuatu dari generasi ke generasi berikutnya. Pengalihan suatu budaya dari generasi ke generasi berikutnya juga bisa disebut dengan transmisi. Transmisi atau alih generasi merupakan proses alamiah yang terjadi di dalam bermacam-macam kelompok, termasuk di dalamnya kelompok seni pertunjukan”.

Kesenian akan bertahan secara turun temurun apabila di dalamnya

terdapat sistem pewarisan yang baik dan didukung oleh lingkungan masyarakat. Kesenian yang sangat dikenal dikalangan masyarakat Cimaragas salah satunya ialah seni Rudat Sawargi. Seni Rudat Sawargi berlokasi di Dusun Sukahayu Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Istilah Rudat menurut praktisi yang menjabat sebagai Ketua Forum Silaturahmi Seni Rudat Banten (FS2RB) Asep Wahyuningrat dalam Rosadi mempunyai setidaknya tiga makna; *Pertama*, berasal dari bahasa Arab “*raudah*”, artinya taman. *Kedua*, juga berasal dari bahasa Arab “*radda*”, artinya menangkis (salah satu gerakan bela diri). *Ketiga*, nama alat musik itu sendiri. Sedangkan istilah “*sawargi*” menurut masyarakat Cimaragas yaitu “*Satutur, Saindung, Sabapa*” yang artinya satu keluarga. Jadi, seluruh masyarakat Cimaragas turun temurun memegang rasa teguh kekeluargaan dan memiliki kebersamaan yang kuat. Seni Rudat merupakan seni gerak dan vokal yang diiringi tabuhan ritmis dari waditra sejenis terbang atau rebana. Menurut Rosadi (2016:467):

“Rudat merupakan salah satu jenis musik rumpun rebana yang mempunyai ukuran dan bentuk tertentu, diiringi dengan lantunan syair sholawat dan doa tertentu, dimainkan dengan pola tertentu yang berbeda antara satu kelompok dengan yang lainnya. Adakalanya Rudat dipentaskan hanya menampilkan musiknya saja tanpa tari, misalnya dalam rangka menyambut tamu. Adakalanya dipentaskan lengkap dengan tariannya. Dalam seni Rudat, setidaknya terdiri dari seni musik, seni tari, dan unsur sastra, yakni berupa teks-teks syair yang dinyanyikan. Meski Rudat masuk dalam rumpun rebana, setidaknya ada dua perbedaan yang tampak antara Rudat dengan qasidah, yaitu: *Pertama*, pada teknik memukul alat. Kalau qasidah hanya berirama T-D (baca: Tek-Dung), sedangkan Rudat berirama T-D-P (Tek-Dung-Pok, yang ketiga memukul ke arah tengah). *Kedua*, alat musiknya Genjring Rudat mempunyai ciri khas, yaitu adanya 3 buah simbal yang terpasang”.

Seni Rudat Sawargi dipentaskan lengkap bersama tariannya, serta

diiringi syair-syair yang terkandung dalam seni Rudat mengandung keagamaan, yaitu sholawat *barjanji* pujian-pujian yang mengagungkan Allah SWT dan Shalawat Rasul. Tujuannya adalah untuk menambah keimanan manusia terhadap Allah SWT. Seperti yang diungkapkan oleh Faizudin sebagai berikut:

“Tari dan syair Rudat tujuannya adalah untuk menebalkan iman masyarakat terhadap agama islam dan kebesaran Allah SWT, sehingga manusia bisa bermoral tinggi berlandaskan agama islam dengan mendekat diri kepada Allah SWT. Dengan demikian seni Rudat adalah panduan seni gerak dan vokal yang diiringi musik terbangun di mana di dalamnya terdapat unsur keagamaan, seni tari, seni suara”. (Faizudin,2009)

Keberadaan seni Rudat di Dusun Sukahayu pada masa kini masih tetap dilestarikan dan menjadi kesenian sunda buhun pertama yang ada di Cimaragas. Awal berdirinya seni Rudat Sawargi yaitu pada tahun 1970-an yang dipimpin oleh Ki sastra Wijaya. Regenerasi pada masa sekarang yang dipimpin oleh Abah Gigeng dan diketuai oleh Bapak Yayat Kuswaya mengalami perkembangan yang cukup pesat, karena adanya pelaku-pelaku seni yang kreatif, selalu berkarya untuk melestarikan dan mempertahankan seni Rudat Sawargi, dan kemudian banyak anak-anak sampai remaja yang menyalurkan bakat dan kreativitas. Sehingga pemain dari seni Rudat Sawargi pada masa sekarang terdiri dari siswa SD, SMP, dan SMA. Jumlah pemain Rudat berkisar antara 15 sampai 40 orang, mulai dari penabuh waditra, penari, dan penyanyi. Masyarakat Dusun Sukahayu memfungsikan seni Rudat dalam rangka untuk penyambutan tamu penting, penyambutan upacara adat pernikahan, acara khitanan, ikut serta dalam hari-hari besar islam, dan selalu ditampilkan setahun sekali

dalam upacara adat misalin setiap menjelang bulan suci ramadhan.

Seni Rudat Sawargi memiliki ciri khas yang berbeda dari yang lain, terutama pada penampilannya. Penampilan pada seni Rudat Sawargi yang memiliki ciri khas diantaranya yaitu gerakan pada seni Rudat Sawargi menggunakan gerakan pencak silat buhun atau pencak silat mumi. Nyanyian sholawatan diiringi dengan gerakan pencak silat yang bermacam-macam. Gerakan-gerakan pencak silat yang terdapat pada seni Rudat Sawargi sekitar 15 gerakan. Anak-anak bermain pencak silat sangat bersemangat serta kompak sehingga penampilan dari seni Rudat tidak terlihat monoton.

Seiring perkembangan zaman, Rudat Sawargi memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam perkembangan kebudayaan khususnya di Dusun Sukahayu. Pengaruh tersebut ditentukan oleh hubungan dinamis dan selaras antara pelaku seni yang mewarisi dengan usahanya dalam mengembangkan, mempertahankan, melestarikan kesenian tradisional.

Rudat Kelompok Sawargi dapat tumbuh dan berkembang karena adanya pelaku-pelaku seni yang kreatif dan inisiatif untuk selalu berkarya dan mempertahankan keberadaan seni Rudat ini. Kelompok Sawargi mewariskan seni Rudat kepada keluarga sedarah dan masyarakat sekitar, bertujuan untuk menjaga kelestarian kesenian tersebut agar tidak terjadi kepunahan. Kesenian ini bermula difungsikan sebagai media hiburan di masyarakat sekitar saja, namun seiring berjalannya waktu kesenian Rudat Sawargi mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari seringnya tampil pada upacara adat misalin, menyambut tamu-tamu penghormatan,

ikut serta dalam hari-hari besar islam, dan sebagainya.

Dalam proses perkembangannya dari tahun ke tahun, seni Rudat Sawargi mengalami hambatan-hambatan yaitu kurangnya eksistensi dari berbagai daerah masih banyak yang belum mengetahui keberadaan seni Rudat Sawargi, kurangnya dorongan atau bantuan dari pemerintah perihal kemajuan seni Rudat untuk kedepannya sehingga seni Rudat Sawargi hampir terancam punah dan pada waktu itu Rudat Sawargi mengalami keberhentian sekitar pada tahun 2013, tetapi setelah itu seni Rudat tersebut dilanjutkan kembali oleh Abah Gigeng dan Bapak Yayat Kuswaya pada tahun 2014 sampai sekarang.

Melihat pernyataan di atas, bahwa seni Rudat Sawargi termasuk kesenian yang begitu kuat dalam berusaha mempertahankan kebudayaannya. Meskipun banyak hambatan-hambatan yang harus dilalui, seni Rudat Sawargi tetap bisa bertahan sampai saat ini. Hal itu dikarenakan adanya seorang seniman yang berinisiatif mengembangkan kesenian tradisional Rudat, juga adanya pewarisan yang baik dari para leluhur.

Setelah melakukan observasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian kepada seni Rudat di Kelompok Sawargi, maka peneliti memutuskan untuk mengangkat seni Rudat Sawargi tersebut sebagai objek penelitian dalam karya ilmiah yang berjudul “Pewarisan Seni Rudat di Kelompok Sawargi Dusun Sukahayu Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan inti persoalan mengenai Pewarisan Seni Rudat di Kelompok Sawargi Dusun Sukahayu Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis, maka peneliti perlu mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Seni Rudat Kelompok Sawargi adalah salah satu kesenian tradisional yang ada di daerah Cimaragas Kabupaten Ciamis. Awal keberadaan seni Rudat Kelompok Sawargi yaitu pada tahun 1975-an, sampai sekarang masih bertahan dan mengalami perkembangan. Maka dari itu, seni Rudat Kelompok sawargi memiliki sejarah dalam perjalanannya.
2. Rudat Sawargi pernah mengalami pacum (berhenti) tidak melakukan aktivitas dikarenakan belum ada yang berinisiatif kembali untuk melanjutkan kesenian tersebut. Tetapi di samping itu, pelaku seniman berusaha untuk melanjutkan kembali kesenian tradisional Rudat Sawargi tanpa menghilangkan kekhas-annya, walaupun telah berganti kepemimpinannya Hal ini dikarenakan berjalannya proses pewarisan pada grup sawargi tersebut.
3. Kesenian Rudat Sawargi masih belum banyak dikenal di kalangan masyarakat luas, di luar daerah Cimaragas Kabupaten Ciamis. Maka dibutuhkan sosialisasi agar kesenian ini dapat lebih dikenal pada masyarakat luas di tingkat regional, nasional, bahkan internasional.
4. Masih kurangnya arsip atau dokumen audio video, baik tulisan ilmiah

maupun tulisan populer mengenai kesenian Rudat khususnya di Kelompok Sawargi.

5. Seni Rudat Sawargi masih membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk keberlanjutan dan regenerasi khususnya pada kalangan anak muda agar tidak terjadi kepunahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan inti persoalan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memfokuskan dan merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya seni Rudat di Kelompok Sawargi Dusun Sukahayu Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana sistem pewarisan seni Rudat di Kelompok Sawargi Dusun Sukahayu Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya seni Rudat di Kelompok Sawargi Dusun Sukahayu Kecamatan Cimaragas Kabupaten

Ciamis.

2. Untuk mengetahui sistem pewarisan seni Rudat di Kelompok Sawargi Dusun Sukahayu Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.

E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian tersebut tercapai, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi, menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesenian tradisional, budaya, khususnya dalam bidang seni tari dan musik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dengan mengadakan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kesenian tradisional Rudat.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan hiburan yang bersifat kreatif dan edukatif. Mengajak masyarakat untuk tetap melestarikan kesenian tradisional khususnya seni Rudat.
- c. Bagi para pelaku seni Rudat, dengan adanya penelitian ini, seni Rudat Kelompok Sawargi lebih dikenal keberadaannya, serta

termotivasi untuk lebih meningkatkan kreativitas dan memajukan regenerasi seni Rudat Sawargi.

- d. Bagi pemerintah, pemerintah dapat lebih memperhatikan dan memberi penghargaan kepada Seni Rudat Sawargi, juga upaya melestarikan aset kebudayaan yang ada di Nusantara.

F. Definisi Operasional

1. Pewarisan

Pewarisan adalah suatu kegiatan atau cara mewariskan budaya dalam sebuah kelompok masyarakat yaitu dengan proses penerusan dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk dijaga, karena pewarisan sangat berperan penting dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian agar tetap bertahan.

2. Seni

Menurut Sumanto (2006: 5) :

“Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan fikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni, dan lainnya. Dalam penciptaan/penataan suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni yang dibuatnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses dan teknik berkarya serta wujud media yang digunakannya”.

Menurut pendapat di atas, diketahui bahwa seni merupakan hasil karya manusia dengan melibatkan jiwa dan perasaan serta kreativitas yang dimilikinya. Hasil karya seni tersebut merupakan wujud ekspresi sang seniman yang kemudian diterapkan pada berbagai media yang mendukung dalam teknik dan prosesnya.

3. Rudat Sawargi

Rudat Sawargi adalah kesenian bernuansa islami yang berada di Dusun Sukahayu Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Kesenian yang terdiri dari seni gerak dan vokal yang diiringi dengan musik terebang.. Rudat Sawargi biasanya ditampilkan dalam rangka untuk hiburan, dan ikut serta dalam hari-hari besar islam.

Berdasarkan paparan yang diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pewarisan yang terdapat dalam seni Rudat Kelompok Sawargi di Dusun Sukahayu Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi dalam lima bab, yakni sebagai berikut

:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori dalam proses penelitian merupakan salah satu tahapan yang paling penting untuk diperhatikan oleh para peneliti. Pada bagian ini mengungkapkan teori yang relevan mengenai teori seni Rudat Sawargi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, baik pengumpulan data, maupun cara pengolahan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bagian ini, menjelaskan tentang hasil pembahasan dari penelitian yang mengenai pewarisan seni Rudat di Kelompok Sawargi Dusun Sukahayu Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Mengumpulkan data dan dokumentasi yang jelas.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Mencatat sumber-sumber yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan laporan atau karya tulis.